

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi tiga elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi dan *editing*. Masing-masing elemen sinematik tersebut juga saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh.

Sutradara sendiri memiliki peran yang sangat penting diberbagai produksi film. Sutradara ber peran banyak di dua unsur pembentuk film, entah itu di unsur naratif atau di unsur sinematiknya. Dalam unsur naratif sutradara biasanya menjaga agar jalan ceritanya tetap berjalan sesuai naskah yang ada dan benar-benar paham dengan cerita yang akan dibuatnya. Selain itu sutradara juga harus mampu untuk menseleksi para pemain agar sesuai dengan kriteria dan naskah yang ada agar cerita dan pesanya dapat disampaikan dengan mudah dan dipahami oleh para penonton. Dalam unsur sinematik sutradara banyak bekerja sama dengan berbagai divisi atau lebih tepatnya dengan kepala divisinya, seperti misalnya *Director of Photography*, dengan artistik, *lighting* dan para crew yang terlibat langsung dalam produksinya. Sutradara juga

mengambil banyak peran di setiap fase pembuatan film entah di pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Wayang daur ulang dipilih karena wayang ini merupakan hasil kreatifitas seseorang yang memanfaatkan barang-barang yang ada agar mengurangi sampah atau barang yang tidak digunakan lainnya. Meskipun berawal dari barang-barang rongsokan atau sampah apabila sudah dirubah menjadi wayang memiliki nilai yang lebih tinggi. Selain itu, cerita-cerita yang disampaikan pada saat pementasan wayang daur ulang ini penuh dengan pesan positif untuk anak-anak yang melihat penampilanya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah Bagaimana Peran Sutradara dalam Memvisualisasikan Ide Cerita Film Pendek “*Wayang Daur Ulang*” ?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan Gelar Ahli Madya dari Kampus STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi) Yogyakarta.
- b. Agar Mahasiswa dan Mahasiswi mengetahui dan memahami pengaplikasian ilmu yang sudah di terapkan di kampus.
- c. Mempersiapkan Mahasiswa dan Mahasiswi untuk dapat menjadi sumber daya Manusia yang kreatif dan mandiri.
- d. Melatih disiplin, ketelitian, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Memperkenalkan kepada khalayak wayang daur ulang yang kreatif.
- f. Menceritakan pengalaman pribadi sutradara melalui sebuah film.

Manfaat :

a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan mengenai proses produksi dalam sebuah proses produksi.

b. Bagi STIKOM

Mengetahui hasil tugas akhir Mahasiswa dan Mahasiswi , sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan Mahasiswa dan Mahasiswi dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama ini ke lapangan.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat menikmati langsung hasil karya kreatif mahasiswa dan dapat mengambil pesan moral yang terkandung didalamnya.

D. Waktu dan Pelaksanaan Tugas Akhir

1. Hari pertama :

Tanggal : 19 Maret 2020

Lokasi : Sanggar Wayang Pak Bagong

Sleman, Yogyakarta

(Melakukan pengambilan gambar wawancara Pak Bagong terlebih dahulu)

2. Hari kedua :

Tanggal : 20 Maret 2020

Lokasi : Sanggar Wayang Pak Bagong

Sleman, Yogyakarta

(Melakukan pengambilan gambar *stockshoot* di sanggar wayang pak bagong dan sekitarnya)

3. Hari ketiga :

Tanggal : 21 Maret 2020

Lokasi : Sanggar Wayang Pak Bagong

Sleman, Yogyakarta

(Mengambil beberapa tambahan *shot* yang kurang di hari satu dan dua serta mengambil shot kegiatan Pak Bagong)

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis untuk menyelesaikan sebuah laporan ini adalah :

1. Metode Wawancara,

Adalah Penulis banyak melakukan komunikasi berupa Tanya jawab dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah cerita dalam film.

2. Metode Observasi,

Adalah dimana penulis terlibat langsung dalam proses produksi film pendek “*Wayang Daur Ulang*”.

3. Metode (*Sumber*) Kepustakaan,

Adalah sumber teori pada literature yang terdapat di perpustakaan kampus .

4. Metode internet,

Disini, penulis melakukan *browsing* dengan menggunakan fasilitas *internet* untuk beberapa literatur seperti *ebook* , majalah, dan koran secara *online*.

5. Metode aplikatif,

Adalah penulis melakukan praktek secara langsung di lapangan.

F. Kegiatan Karya Kreatif

Tabel 01. Jadwal dan kegiatan produksi

NO	TANGGAL	KETERANGAN KEGIATAN
1.	15-17 Januari 2020	- Pembuatan ide cerita
2.	20 Januari 2020	- Riset data
3.	21 Januari 2020	- Pengembangan ide cerita
4.	23 Januari 2020	- <i>Breakdown</i> Naskah
5.	25 Januari 2020	- Cek Lokasi
6.	24 Febuari 2020	- Berdiskusi dengan Pak Bagong
7	16 Maret 2020	- Menentukan jadwal produksi
8.	18 Maret 2020	- Pengecekan persiapan produksi
9.	19 Maret 2020	- Produksi hari ke 1
10.	20 Maret 2020	- Produksi hari ke 2
11.	21 Maret 2020	- Produksi hari ke 3
12.	21 – 1 April 2020	- <i>Editing</i>